

**PENGARUH PERMAINAN SOSIODRAMA TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BIDARYYA
BTN MINASA UP A BLOK A6/15A KOTA MAKASSAR**

Siti Nurhaliza

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

sitinurhaliza0717@gmail.com

Abstrak

Siti Nurhaliza, 2018. Pengaruh permainan sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Bidarayya Btn Minasa upa blok a6/15a kota Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Dr. Parwoto, M.Pd dan Hajerah, S.Pd.I, M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-Kanak Bidarayya. Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode bermain sosiodrama di Taman Kanak-Kanak Bidarayya kota Makassar, 2) Bagaimana kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Bidarayya kota Makassar, 3) Apakah ada pengaruh permainan Sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di taman kanak-Kanak Bidarayya kota Makassar. Adapun Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode sosiodrama di Taman Kanak-Kanak Bidarayya kota Makassar, 2) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode bercerita di Taman Kanak-Kanak Bidarayya Tujuan kota Makassar, 3) Untuk mengetahui pengaruh permainan sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-Kanak Bidarayya kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperimental design*. Populasi penelitian ini adalah kelas B yang berjumlah 20 anak di Taman Kanak-Kanak Bidarayya kota Makassar, sampel penelitian

ini berjumlah 10 anak untuk kelompok eksperimen dan 10 anak untuk kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic sampling*. Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan *check list*. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dan uji beda Wilcoxon. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode sosiodrama (kelompok eksperimen) meningkat dalam kategori baik, dimana hal tersebut dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi beberapa item observasi dan anak sudah mampu melakukan komunikasi saat pembelajaran berlangsung, kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode bercerita (kelompok kontrol) termasuk kategori cukup, dimana hal tersebut dapat dikatakan cukup berhasil karena telah memenuhi beberapa item observasi dan anak mulai mampu melakukan komunikasi saat pembelajaran berlangsung. Hasil uji beda Wilcoxon adalah $Z_{hitung} (3) > Z_{tabel} (1,645)$. H_1 diterima jadi hasil dapat diperoleh ada pengaruh permainan Sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-Kanak Bidarayya BTN Minasa Upa Blok A6/15A Kota Makassar. Dalam pelaksanaan dilapangan ditemukan kelebihan dari kegiatan sosidrama yaitu, anak lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu menambah perbendaharaan kata pada anak dan melatih anak bersosialisasi.

PENDAHULUAN

Anak merupakan seorang individu yang unik. Setiap anak dilahirkan dengan karakter maupun kecerdasan yang berbeda-beda antara yang satu dan lainnya. Keunikan yang dimiliki oleh anak dapat menjadikan mereka memiliki kelebihan maupun kelemahan tersendiri. Ada 5 aspek perkembangan yang dikembangkan dalam diri anak yang meliputi, fisik motorik, kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas/seni, dan bahasa. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak yaitu kemampuan bahasa.

Bahasa sebagai bentuk komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa kita perlukan untuk berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain, membaca, dan menulis. Keterampilan komunikasi yang baik dapat anak-anak peroleh dari aktivitas yang sangat dekat dengan dunianya, yaitu melalui bermain. Manusia menyampaikan maksud, pikiran, dan perasaannya melalui proses komunikasi. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa komunikasi merupakan salah satu elemen yang tak terlepas dari kehidupan manusia, baik bagi anak-

anak, orang tua, maupun orang dewasa lainnya.

Komunikasi merupakan faktor penting yang harus dikuasai sedini mungkin oleh setiap anak karena dengan komunikasi yang baik akan menunjang prestasi peserta didik. Tentunya kemampuan berkomunikasi anak harus didukung juga dengan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dan juga di rumah.

Dalam sistem pembelajaran di Taman Kanak – kanakpun seringkali dijumpai adanya metode pembelajaran dari guru ke anak didik yang sifatnya monolog yaitu dari guru ke anak didik, yang akhirnya akan menimbulkan kebosanan pada diri anak. Disinilah sistem bermain perlu dilakukan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini menjadikan metode bermain peran atau sosiodrama sebagai alternatif pengembangan keterampilan berkomunikasi untuk anak. Melalui metode bermain sosiodrama, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, sehingga memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12- 17 Maret 2018 di Taman Kanak-kanak Bidarayya Minasa Upa

Blok A6/15A Kota Makassar menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-Kanak masih rendah atau belum optimal. Masalah-masalah yang terjadi ternyata guru kurang mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bermain peran atau memerankan suatu tokoh. Dalam pembelajaran guru hanya bertanya atau melakukan tanya jawab saja tanpa anak bertindak sebagai subyek atau mempraktekkan sesuatu. Guru di depan kelas, anak-anak duduk, lalu guru mengajak bercakap-cakap apabila anak tidak komunikatif guru diam atau sesekali dibantu dengan jawaban.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Istilah sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Kata sosio berarti sosial atau masyarakat, sedangkan drama adalah keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Jadi, sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

Menurut Sumarno (2011: 1), sosiodrama adalah kegiatan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-

tokoh, benda-benda dan peran-peran tertentu sekitar anak. Lebih lanjut Hurlock (Istidayanti dan Soedjarwo, 1978: 29), mengemukakan bahwa sosiodrama adalah bentuk bermain aktif dimasa anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah itu mempunyai atribut yang lain ketimbang sebenarnya.

Sehingga metode sosiodrama bisa melatih anak untuk menghargai teman, guru orang tua, serta melatih anak mandiri dan berkreasi. Sugiyono (2003:167) menyatakan, bahwa :

Metode sosiodrama adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengajaran dengan cara memperagakan masalah dalam situasi tertentu dengan gerak dan dialog. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pengajaran: (a) penyampaian situasi masalah, (b) pemeragaan situasi dan masalah, (c) pembahasan situasi dan masalah.

Ahmadi (Nurkholiq, 2016:7) menjelaskan beberapa kebaikan dari metode sosiodrama antara lain melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian. Metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup, sehingga peserta didik dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil

kesimpulan berdasarkan penghayatan sendiri. Anak dilatih untuk membiasakan menyusun pikirannya dengan teratur.

Berdasarkan pendapat dua pakar di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti memilih langkah-langkah sosiodrama: 1) Anak-anak diberikan cerita mengenai drama. 2) Membagi peran kepada siswa siswa sesuai cerita dalam drama. 3) Anak-anak dibimbing untuk berdialog sesuai dengan peran masing-masing. 4) Memberikan subjek penelitian waktu untuk berlatih memerankan peran dan menghafalkan dialog yang akan ditampilkan, 5) Peneliti melengkapi ruang kelas dengan berbagai property yang dibutuhkan dalam kebutuhan drama sehingga para siswa dapat melaksanakan kegiatan sosiodrama.

1. Tinjauan Komunikasi

a. Komunikasi

Pengertian komunikasi adalah pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh, dan simbol (Dhinie, 2008:15). Sehingga, Bahasa dapat diartikan sebagai simbol sistem yang teratur untuk mentrasfer arti tersebut. Bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk

mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi.

Komunikasi (percakapan) akan tetap terjalin apabila kesamaan makna mengenai topik yang sedang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu mengandung kesamaan makna. Karena itu, sebuah percakapan baru dapat dikatakan komunikasi apabila mereka juga mengerti bahasa dan makna yang dimaksud. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Bahasa menurut Santrock (2002), (*language*) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1980), bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. sehingga, dapat disimpulkan bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan yang digunakan untuk saling berinteraksi.

a. Aspek-aspek komunikasi

Aspek-aspek keterampilan Komunikasi Santrock (2007) membagi

keterampilan komunikasi ke dalam tiga aspek utama yaitu :

- 1) Keterampilan berbicara, keterampilan berbicara mencakup keterampilan berbicara di depan kelas dan berbicara dengan teman-temanya menggunakan gaya komunikasi yang tidak menimbulkan kesan menghakimi lawan bicara dan bersikap asertif.
- 2) Keterampilan mendengar, keterampilan mendengar adalah kemampuan mendengar secara aktif.
- 3) Keterampilan berkomunikasi secara non verbal yaitu keterampilan berkomunikasi melalui ekspresi wajah dan mata, sentuhan, ruang dan sikap diam.

a. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi

Faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi menurut Yusuf (Peny, 2016) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : latar belakang budaya, ikatan kelompok atau grup, intelegensi, dan hubungan keluarga. Rincian lebih lanjut adalah :

- a) Latar belakang budaya, interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara

ini adalah teknik *Systematic Sampling* (sampel sistematis).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan instrument ceklis. Teknis analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametric.

HASIL

a. Hasil Analisis Deskriptif

1. Kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode sosiodrama (kelompok eksperimen)

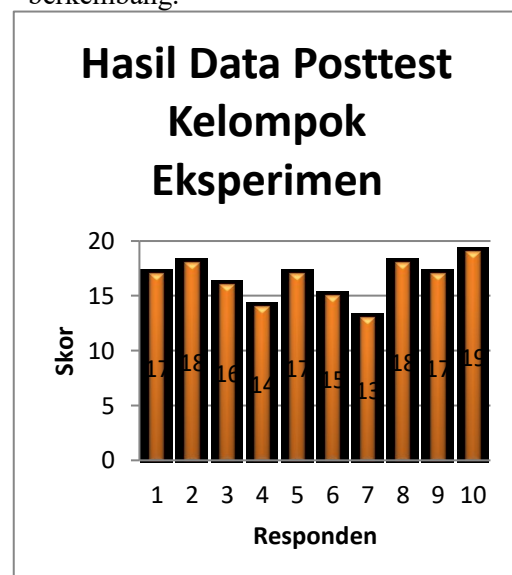
Setelah peneliti memberikan perlakuan data yang dikumpulkan mengenai hasil kemampuan komunikasi anak diperoleh nilai terkecil 13 dan nilai tertinggi 19. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata 16 dan standar deviasi 0,6.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	19-20	BSB	1	10%
2	17-18	BSH	5	50%
3	15-16	MB	2	20%
4	13-14	BB	2	30%
	Jumlah		10	100%

Sumber: *Hasil Survey Kelas Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Bidarayya*

Adapun Kategori kemampuan komunikasi anak dengan metode bermain sosiodrama (kelas eksperimen)

berdasarkan table diatas, dari 10 anak yang dijadikan kelompok eksperimen terdapat 1 anak yang memiliki persentase 10% yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Kemudian terdapat 5 anak dengan persentase 50% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dan 2 anak dengan persentase 20% yang berada pada kategori mulai berkembang serta 2 anak dengan persentase 20% berada pada kategori belum berkembang.



Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa 10 anak pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode sosiodrama terdapat 2 anak dengan jumlah skor 13, 1 anak dengan jumlah skor 14, 1 anak dengan jumlah skor 15, 1 anak dengan jumlah skor 16 kemudian 3 anak dengan jumlah skor 17 dan 2 anak dengan

jumlah skor 18 serta 1 anak dengan jumlah skor 19.

2. Kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan membacakan cerita (kelompok kontrol)

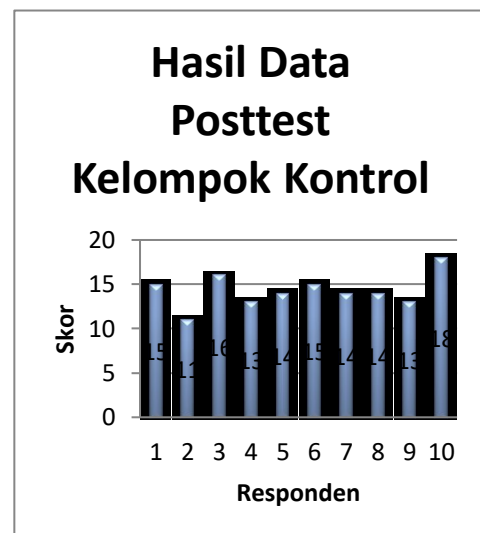
Setelah peneliti memberikan perlakuan pada kelompok kontrol, data yang dikumpulkan mengenai hasil kemampuan komunikasi anak diperoleh nilai terkecil 11 dan nilai tertinggi 18. Dan data tersebut diperoleh dari nilai rata-rata 14 dan standar deviasi sebesar 0,5.

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	17-18	BSB	1	10%
2	15-16	BSH	3	30%
3	13-14	MB	5	50%
4	11-12	BB	1	10%
	Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Survey Kelas Eksperimen di Taman Kanak-Kanak Bidarayya

Adapun Kategori kemampuan komunikasi anak dengan metode membacakan cerita (kelas kontrol) berdasarkan table diatas dari 10 anak yang dijadikan kelompok kontrol terdapat 1 anak yang memiliki persentase 10% yang berada pada kategori berkembang sangat baik.

Kemudian terdapat 3 anak dengan persentase 30% yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dan 5 anak dengan persentase 50% yang berada pada kategori mulai berkembang serta 1 anak dengan persentase 10% berada pada kategori belum berkembang.



Berdasarkan histogram diatas dapat diketahui bahwa 10 anak pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode membacakan cerita terdapat 1 anak dengan jumlah skor 11, 2 anak dengan jumlah skor 13, 3 anak dengan jumlah skor 14, 2 anak dengan jumlah skor 15 kemudian 1 anak dengan jumlah skor 16 dan 1 anak dengan jumlah skor 18.

3. Analisis statistik berdasarkan non parametrik

Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima H_1

ditolak. Artinya tidak ada pengaruh bermain sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Bidarayya. Jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima. Artinya ada pengaruh bermain sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Bidarayya. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh bermain sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Bidarayya. Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh bermain sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak.

Adapun nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 57 dan T_{tabel} 8 maka diperoleh hasil $T_{hitung} (57) > T_{tabel} (8)$ H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh bermain sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Bidarayya. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh 3 dan Z_{tabel} 1,645 maka diperoleh hasil $Z_{hitung} (3) > Z_{tabel} (1,645)$. H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh bermain sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Bidarayya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bermain sosiodrama berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi anak

di Taman Kanak-kanak Bidarayya BTN Minasa Upa Blok A6/15A Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode sosiodrama (kelompok eksperimen) meningkat dalam kategori baik, dimana hal tersebut dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi beberapa item observasi dan anak sudah mampu melakukan komunikasi saat pembelajaran berlangsung.
2. Kemampuan komunikasi anak yang diajar dengan metode bercerita (kelompok kontrol) termasuk kategori cukup, dimana hal tersebut dapat dikatakan cukup berhasil karena telah memenuhi beberapa item observasi dan anak mulai mampu melakukan komunikasi saat pembelajaran berlangsung.
3. Ada pengaruh permainan sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi anak di Taman Kanak-kanak Bidarayya BTN Minasa Upa Blok A6/15A Kota Makassar.

4. Dalam pelaksanaan dilapangan ditemukan kelebihan dari kegiatan sosidrama yaitu, anak lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu menambah perbendaharaan kata pada anak dan melatih anak bersosialisasi.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan sosiodrama sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini.

1. Penelitian ini menjadi masukan kepada lembaga sekolah, terutama guru kelas agar para guru dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan sosiodrama.
2. Bagi para orang tua, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan mengajak anak melakukan kegiatan sosiodrama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.
3. Bagi penelitian selanjutnya, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak dapat

menggunakan metode bermain sosiodrama dengan tema-tema lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ariyani, Sri. 2014. *Metode Bermain Peran Berpengaruh Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Gondang Slamet*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dhinie, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Edy, Agustina. 2016. *Pengaruh Metode Dongeng Interaktif Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Kelompok B Raudhatul Atfhal Al-Ikhlas Minasaupa Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Seti.

- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa: Istidayanti dan Soedjarwo Edisi kelima. Jakarta. Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1978. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Inten, Nur, Dinar. 2017. *Pengembangan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Iriantara, Y. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis.
- Kellermann, F, P. 2007. *Sociodrama and Collective Trauma*. London: British Library.
- Leveton, E. 2010. *Healing Collective Trauma using Sociodrama and drama therapy*. America: Springer.
- Moedjiono, dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mutiah, D. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nurkholiq, Rifal. 2015. *Efektifitas Penerapan Metode Sosiodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Otto, B. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Edisi ketiga*. Jakarta: Kencana
- Pelletier. 2011. *Supporting Early Language and Literacy with Sociodramatic Play Pusat Data dan Statistik Pendidikan. 2011*. Indonesia Educational Statistics in Brief. Jakarta: MOEC.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Retnani, Zulfaeda. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII SMP N 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rowell. 2010. *The world is child's stage- dramatic play and children's development*
- Santrock, W, J. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. 2014. *Psikologi Pendidikan Edisi 5-Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Saryono dan Mekar. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Dendy dkk. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. *Penelitian Bahasa Lisan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sumandari. 2016. *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di RA Baitul Muta'allim Desa Tegallingsah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suminarti. *Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Sosiodrama di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Agam: Jurnal Pesona PAUD*.
- Sumarno, Alim. 2011. *Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain* (online), (diakses 24 Januari 2018)
- Solichah, Novia. 2016. *Pengaruh Kegiatan Sosiodrama Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Suryani dan Solichah, Novia. 2016. *Pengaruh Kegiatan*

Sosiodrama Terhadap Peningkatan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Yusuf, Syamsu dan Nanim Sugandi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rajawali Persada.

Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.